PENGARUH RISIKO DAN METERIALITAS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(*Survey* Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

Imas Rahmayanti
21111504

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Pada penelitian ini diketahui adanya suatu kasus yang menyebabkan terjadinya penghentian premature atas prosedur audit yang terjadi akibat adanya *review* dangkal atas suatu prosedur audit, adanya risiko deteksi yang terdapat dalam suatu prosedur audit dan pengabaian nilai materialitas dari salah saji. Kasus tersebut terjadi pada PDAM di MTB yang diaudit oleh KAP di Bandung dan Bank Syariah Mandiri di Bogor yang menyebabkan pengurangan kualitas audit atas adanya penghentian premature prosedur audit.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dan menggunakan analisis *path*, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung terdiri dari 11 Kantor Akuntan Publik. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 45 auditor dari 5 Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik personal kuisioner, di mana kuisioner dikirim ke auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung.

Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa secara parsial risiko dan materialita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dan secara simultan risiko audit dan materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Risiko, Materialitas dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua hasil audit dengan wajar tanpa pengecualian sesuai dengan prosedur audit. Menurut (Alderman & Derick,1982; Raghunathan,1991 dalam Wahyudi, *et al*, 2011) ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, diantaranya yaitu :

a. Terbatasnya jangka waktu pengauditan yang diterapkan;
b. Anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting;
c. Prosedur audit tidak material;
d. Prosedur audit yang kurang dimengerti;
e. Terbatasnya waktu penyampaian laporan audit;
f. Faktor kebosanan auditor.

Penelitian Raghunatan (1991) dalam Lestari (2010) menjelaskan bahwa praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada umumnya terjadi pada prosedur analitik, pada saat pemeriksaan pekerjaan auditor *intern* dan pada saat *supervise* terhadap pekerjaan bawahan. Menurut Jansen dan Glinow dalam Malone dan Roberts (1996) dalam Weningtyas, *et al,* (2006), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya dan faktor situasional yang terjadi pada saat itu yang mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa praktik pengehentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karateristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor eksternal seperti prosedur *review* dan kontrol kualitas, *time pressure,* risiko audit, dan materialitas. Faktor internal dapat diketahui dari salah satu karakter pribadi auditor yang tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya.

Dalam hal ini ditemukan adanya kasus penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi pada hasil audit laporan keuangan tahun 2014 PDAM Maluku Tenggara Barat yang masuk dalam kategori Wajar Tanpa Pengecualian. Direktur PDAM Kabupaten Maluku Tenggara Barat mengatakan bahwa perusahaan yang dinahkodainya tersebut mendapatkan opini WTP setelah usai diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arifin yang didatangkan dari Bandung. Menurutnya, opini WTP yang diperoleh PDAM MTB tersebut merupakan hasil kerja keras selama ini. Akan tetapi diketahui oleh KAP Arifin bahwa disisi laporan laba rugi PDAM MTB mengalami kerugian sebesar Rp.15.000.000 untuk tahun 2014 kemarin. Dari kasus tersebut diindikasikan adanya penghentian prematur atas prosedur audit karena adanya tekanan anggaran waktu yang diaudit dari KAP terdahulu yang

menyebabkan *review* dangkal atas laporan keuangan PDAM MTB dan prosedur audit yang kurang dimengerti sehingga KAP mendokumentasikan pendapat opini WTP.

Selain kasus di atas adapula kasus yang terjadi pada lembaga syariah yang dimana lembaga syariah tersebut dituntut untuk bersifat transparan akan tetapi pada kasus ini berbanding terbalik dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Terjadi pada kasus Bank Mandiri Syariah pada tahun 2013, dimana kepala cabang BSM Bogor ini bersekongkol dengan kepala cabang pembantu BSM serta *staff accounting* BSM untuk memuluskan pencairan uang sebesar Rp.102 Miliyar. Dan yang lebih menarik lagi ketika membuka *coorporate website* dan menemukan *press release* yang menyatakan bahwa laporan keuangan BSM tersebut memperoleh *Annual Report Award* kategori perusahaan swasta (*private*), keuangan dan tertutup selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2012. Dan dalam kasus ini juga seorang auditor tidak melakukan tugasnya sebagai pihak yang independen dalam menyajikan laporan keuangan akan tetapi auditor ikut menjalankan rencana pengurangan kualitas audit dari laporan keuangan tersebut untuk kepentingan masing-masing dan auditor juga berani untuk mendokumentasikan bahwa laporan keuangan tahun 2012 tersebut memiliki opini WTP. Hal tersebut diindikasikan bahwa terjadinya penghilangan prosedur audit yang dilakukan oleh seorang auditor sehingga auditor mengeluarkan opini tersebut tanpa melihat adanya salah saji material atas kerugian yang dialami oleh para pemakai jasa keuangan lembaga syariah tersebut.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Bandung. Dan setelah dilakukannya penelitian tersebut penulis mengetahui bahwa pada Kantor Akuntan Publik di Bandung belum terdaftar di lampiran OJK adanya Kantor Akuntan Publik yang mengaudit lembaga keuangan syariah. Dengan demikian penulis memilih judul **"Pengaruh Risiko dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Survey Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Seberapa besar materialitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Seberapa besar risiko dan materialitas saling mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas Pengaruh Risiko dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Memberikan bukti empiris apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
2. Memberikan bukti empiris apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Memberikan bukti empiris apakah risiko dan materialitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2006:10) penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda berdasarkan tujuannya . Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan dirumuskannya persamaan hubungan risiko dan materialitas sebagai variabel bebas, dan pengaruhnya terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebagai variabel terikat, maka auditor dapat memperhitungkan kebijakan manajemen yang akan diambil apabila menghadapi kasus penghentian prematur atas prosedur audit, seperti dengan me*review* ulang atas pekerjaan auditor terhadap laporan keuangan, juga menekankan kepada anggaran waktu terhadap keakuratan data yang telah ditentukan. Penelitian ini juga dapat menggambarkan perilaku auditor terhadap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya dengan memberikan pendapat yang akurat bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Dunia akademis terutama dalam bidang akuntansi khususnya dalam pengembangan ilmu audit di Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti khususnya dalam bidang *auditing* dan akuntansi.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Risiko Audit

Menurut Bessis (2010) risiko didefinisikan *the adverse impact on probability of several distinct sources of uncertainty*. Risiko diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya suatu perubahan. Risiko adalah penyimpangan dari apa yang diharapkan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 312 mendefinisikan risiko :Risiko audit sebagai risiko auditor tanpa sadar tidak melakukan modifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Secara umum risiko dapat didefinisikan sebagai semua potensi, kemungkinan atau ekspektasi terhadap suatu kejadian (*event*) yang dapat berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan (*earning*) dan modal (*capital*). Dalam kegiatan audit, jenis-jenis risiko pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis risiko tergantung pada sudut pandang masing-masing auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Materialitas

Meterialitas merupakan besarnya salah saji dari informasi akuntansi, yang mana dalam kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil atas informasi yang mengandung salah saji tersebut (Lestari, 2010). Menurut Mulyadi (2009:158), menyatakan bahwa materialitas adalah sebagai berikut : Materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. Definisi tentang materialitas tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan baik keadaaan yang berkaitan dengan entitas maupun informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

2.1.3 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Perilaku professional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalan audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsional yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung diantaranya adalah *premature sign-off* atau penghentian premature atas prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit (Herningsih, 2009). Hal yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut Shappeero et al. (2003) dalam Noviana (2012) penghentian premature atas prosedur audit atau yang disebut juga *premature sign-off (PSO)* diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/tidak malakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Risiko dan Materialitas

Materialitas dan risiko audit dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai berikut :

1. Risiko audit dan materialitas, bersama dengan hal-hal lain perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut.
2. Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual maupun keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam hal semua yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum
3. Dalam mengambil kesimpulan mengenai materialitas dampak suatu salah saji, secara individual ataupun keseluruhan, auditor umumnya harus mempertimbangkan sifat dan jumlahnya dalam hubungan dengan sifat dan nilai pos laporan keuangan yang sedang diaudit.
4. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

2.2.2 Keterkaitan Risiko Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mendukung asalah saji material (PSA No.25).

Penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Heriningsih (2002), Weningtyas dkk (2007), Nugroho (2009), Yuliana dkk (2009), Wibowo (2010) dan Lestari (2010) menunjukkan bahwaa risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.2.3 Keterkaitan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Auditor mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tingkat materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, hal ini menyebabkan adanya kemungkinan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit itu. Auditor beranggapan pengabaian yang dilakukan karena jika ditemukan salah saji dari pelaksanan prosedur audit nilainya tidaklah material sehinga tidak berpengaruh pada opini audit. Dari pengabaian inilah yang menyebabkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas, 2006). Penelitian Weningtyas dkk (2007), Wibowo (2010) dan Lestari (2010), menghasilkan simpulan bahwa materialitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

2.2.4 Keterkaitan Risiko dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Dalam SPAP SA Seksi 311 [PSA No.05] dinyatakan bahwa perencanaan dan supervisi memberikan panduan tentang tingkat pengetahuan mengenai bisnis entitas yang dapat menjadikan auditor merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAI. SA Seksi 312 [PSA No.25] dijelaskan bahwa risiko dan materialitas dalam pelaksanaan audit menjelaskan bahwa penentuan lingkup prosedur audit secara langsung berhubungan dengan pertimbangan atas risiko dan menunjukkan bahwa risiko tentang salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kecurangan merupakan bagian dari risiko audit dan penghilangan prosedur audit atau penghentian premature prosedur audit.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah,perumusan masalah,tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1 : Risiko berpengaruh tehadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
2 : Materialitas berpengaruh tehadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
3 : Risiko dan Materialitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29), pengertian metode penelitian adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metoda penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telah statistik yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan analisis jalur (*path anlysis*). Karena dalam penelitian ini variabel X_1 dan X_2 saling berkaitan maka dari itu pada penelitian ini menggunakan analisis *path*.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) mengemukakan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel pada **Tabel 3.1**.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi dapat didefinisikan sebagai objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan Auditor Eksternal yang bekerja pada KAP yang berdomisili di Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya populasi KAP dapat dilihat pada **Tabel 3.2**.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah Auditor Eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung peneliti mengambil 5 KAP yang terdiri dari (KAP DBSD&A, KAP. Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M,Sc & Rekan, KAP Roebiandini & Rekan, KAP Koesbandijah, Beddy Semsi & Setiasih, KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan) dan data responden yang diperoleh dari 5 KAP tersebut sebanyak 45 kuisioner dari 50 kuisioner yang disebar.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2015 sampai dengan September 2015. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:62) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitan ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang mengunakan pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP yang diberikan kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Pertanyan-pertanyan dalam kuesioner dibuat mengunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilh.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur (analisis korelasi, perhitungan jalur pada sub struktur pertama, perhitungan jalur pada sub struktur kedua).

3.6.2 Perancangan Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis melakukan perancangan hipotesis dengan menggunakan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel eksogen secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada **Gambar 3.2**. Selain menggunakan pengujian secara simultan (Uji F), penulis juga menggunakan pengujian secara parsial (Uji T) Untuk menguji kebermaknaan pengaruh dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka dilakukan uji t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh X1 terhadap Y

H_o : $\rho yx1 = 0$ Secara parsial X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_a : $\rho yx1 \neq 0$ Secara parsial X1 berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Pengaruh X2 terhadap Y

H_o : $\rho yx2 = 0$ Secara parsial X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Ha : $\rho yx2 \neq 0$ Secara parsial X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Kriteria Pengujian:

H_o ditolak apabila t_{hitung} > dari t_{tabel} (α=0,05)

H_o diterima apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} (α=0,05)

Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.3** untuk pengujian secara parsial (Uji T).

3.6.3 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

3.6.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk uji validitas terhadap kuesioer dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel}. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) dan *outputnya* bernama *corrected item correlation.* Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu dengan menentukan α = 0,05 kemudian n (sampel) sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid.

3.6.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2000) dan suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2011) :

1. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Risiko dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 45 orang responden yakni Auditor Eksternal yang bekerja pada KAP yang berdomisili di Kota Bandung. Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis jalur *(Path Analysis)* untuk menganalisis pengaruh risiko dan materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.1.1 Uji Kelayakan Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan terhadap kualitas alat ukur penelitian (kuesioner) yang digunakan untuk membuktikan apakah kuisioner yang digunakan memiliki ketepatan *(validity)* dan keandalan *(reliability)* untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0,3.Hasil pengujian validitas, disajikan pada **Tabel 4.1**. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Risiko, Materialitas dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari yang direkomendasikan yakni sebesar 0,3, sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji tingkat keandalan alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur penelitian digunakan tehnik *Split-Half*. Suatu konstruk (variabel) dapat diterima jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar 0,7. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilhat pada **Tabel 4.2**. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji kesahihan *(validity)* serta keandalannya *(reliability)* sehingga seluruh pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti meliputi Risiko, Materialitas dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap skor tanggapan responden, peneliti melakukan kategorisasi dengan melihat persentase skor aktual terhadap skor ideal dengan cara sebagai berikut:

Persentase maksimum	= (Bobot jawaban tertinggi : Jumlah kategori) x 100
	= (5 : 5) x 100
	= 100%
Persentase minimum	= (Bobot jawaban terendah : Jumlah kategori) x 100
	= (1 : 5) x 100
	= 20%
Rentang persentase skor	= (% maksimum – % minimum) : Jumlah kategori
	= (100% – 20%) : 5
	= 16%

Berdasarkan rentang persentase skor yang diperoleh, maka dapat dibentuk kategorisasi dengan hasil pada **Tabel 4.3**.

4.1.3.1 Gambaran Mengenai Risiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh tanggapan mengenai Risiko Audit yang diukur dengan tiga pernyataan dengan hasil pada **Tabel 4.4**. Secara keseluruhan, nilai persentase skor yang diperoleh untuk Risiko audit adalah sebesar 69,04% dan termasuk dalam kriteria baik dikarenakan berada pada interval persentase antara 68,01% - 84%. Hasil tersebut menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung mampu meminimalisir risiko audit dengan baik.

4.1.3.2 Gambaran Mengenai Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh tanggapan mengenai materialitas yang diukur dengan dua pernyataan dengan hasil pada **Tabel 4.5.** Secara keseluruhan, nilai persentase skor yang diperoleh untuk materialitas adalah diperoleh sebesar 68,22% dan termasuk dalam kriteria baik dikarenakan berada pada interval persentase antara 68,01%-84%. Hasil tersebut menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung mampu meminimalisier adanya salah saji yang material dengan baik.

4.1.3.3 Gambaran Mengenai Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh skor tanggapan mengenai penghentian prematur atas prosedur audit yang diukur dengan lima pernyataan dengan hasil pada **Tabel 4.6.** Secara keseluruhan, persentase skor yang diperoleh untuk penghentian prematur atas prosedur audit adalah sebesar 60,71% dan termasuk dalam kriteria cukup baik dikarenakan ada pada interval persentase antara 52,01%-68%. Hasil tersebut menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung dapat meminimalisir adanya Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dengan Baik. Berikut disajikan rangking skor prosedur audit yang memungkinkan untuk tidak ditinggalkan jika auditor memperoleh tekanan waktu dalam penyelesaian audit, dimana rangking tertinggi menunjukan prosedur audit yang paling jarang ditinggalkan dan rangking terendah menunjukan paling sering ditinggalkan pada **Tabel 4.7**.

4.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ini digunakan untuk menguji hipotesis konseptual yang diajukan berdasarkan perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh dari Risiko dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis jalur *(Path Analysis)*.

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya, analisis jalur ini akan diuraikan dalam dua bentuk persamaan struktural:

Persamaan sub struktur pertama : $X_2 = \rho_{X2X1} + \varepsilon_1$

Persamaan sub struktur kedua : $Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \varepsilon_2$

Keterangan:

- Y = Penghentian Prematur atas Prosedur Audit
- X_1 = Risiko
- X_2 = Materialitas
- ρ_{X2X1} = Koefisien jalur risiko terhadap materialitas
- ρ_{YX1} = Koefisien jalur risiko terhadap Penghentian Prematur
- ρ_{YX2} = Koefisien jalur materialitas terhadap Penghentian Prematur
- $\varepsilon_{1,2}$ = Epsilon (pengaruh faktor lain)

4.1.4.1 Hubungan antara Risiko dengan Materialitas

Dalam analisis jalur untuk sub struktur yang pertama, dikarenakan hanya terdiri dari satu variabel *eksogen* yakni risiko audit, maka nilai korelasi akan sama dengan (=) nilai koefisien jalur atau dengan kata lain nilai koefisien korelasi sekaligus berfungsi menjadi nilai koefisien jalur. Dengan menggunakan *software* SPSS 21.0, diperoleh hasil pada **Tabel 4.8.** Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,388 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah berada pada interval korelasi antara 0,20-0,399. Koefisien korelasi bertanda positif yang menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik taksiran risiko audit, akan semakin baik pula materialitas dalam proses audit. Nilai *Sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,009 dan lebih kecil dari α yang direkomendasikan yakni sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukan bahwa hubungan antara risiko dengan materialitas merupakan hubungan yang signifikan. Jika digambarkan dengan diagram jalur akan tampak pada **Gambar 4.1**.

4.1.4.2 Pengaruh Risiko dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

a. Koefisien Korelasi

Tahapan pertama dalam analisis jalur *(path analysis)* adalah menghitung nilai koefisien korelasi antara variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*. Dengan menggunakan *software* SPSS 21.0, diperoleh hasil pada **Tabel 4.9.** Tabel tersebut memberikan informasi mengenai matriks korelasi antara variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*.

b. Koefisien Jalur *(Path Analysis)*

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi dari setiap variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien jalur dan menghitung besar kontribusi pengaruh gabungan (koefisien determinasi atau R^2) yang diberikan kedua variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Dengan menggunakan *software* SPSS 21.0, diperoleh hasil seperti pada **Tabel 4.10.** Tabel tersebut memberikan informasi mengenai koefisien jalur dari setiap variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*.

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisian jalur untuk variabel risiko (ρyx_1) adalah sebesar 0,459 dan untuk materialitas (ρyx_2) adalah sebesar 0,346. Adapun besar kontribusi pengaruh gabungan (R^2) yang diberikan kedua variabel *ekosgen* terhadap variabel *endogen* dapat dilihat pada **Tabel 4.11**.

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,453 atau 45,3%, artinya risiko dan materialitas secara simultan memberikan kontribusi sebesar 45,3% terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan sisanya yakni sebanyak 1-R^2 atau 1–0,453 = 0,547 (54,7%) merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ε_2). Jika disajikan kedalam bentuk diagram jalur, nilai koefisien korelasi *(r)*, koefisien jalur (ρ) serta nilai epsilon (ε_2) akan tampak seperti pada **Gambar 4.2**.

c. Pengujian Hipotesis

1. Simultan (Uji F)

Rumusan hipotesis simultan yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho ; $\rho yx_1 = \rho yx_2 = 0$ Risiko audit dan materialitas secara simultam tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha ; $\rho yx_1 \neq \rho yx_2 \neq 0$ Risiko audit dan materialitas secara simultam berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

(i) Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

(ii) Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi *F* pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat bebas (db_1) = 2 (k), derajat bebas (db_2) = n-k-1 atau (45-2-1) = 42 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,220. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 21.0, diperoleh hasil seperti pada **Tabel 4.12.** Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 17,399 > F_{tabel} (3,220). Secara visual, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} akan tampak seperti pada **Gambar 4.3.** Pada kurva pengujian hipotesis simultan di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,399 berada didaerah penolakan Ho ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa risiko audit dan materialitas secara simultam (bersama) berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Parsial (Uji T)

a. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Ho ; $\rho yx_1 = 0$ Secara parsial risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha ; $\rho yx_1 \neq 0$ Secara parsial risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

(i) Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(ii) Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat bebas (db) = n-k-1 atau (45-2-1) = 42 untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,018. Hasil pengujian disajikan pada **Tabel 4.13.** Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 3,705 > t_{tabel} (2,018). Jika sajikan dalam gambar kurva pengujian hipotesis parsial, maka nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan tampak seperti pada **Gambar 4.4.** Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,705 berada di daerah penolakan Ho ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Ho ; $\rho yx_1 = 0$ Secara parsial materialitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha ; $\rho yx_1 \neq 0$ Secara parsial materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

(i) Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(ii) Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat bebas (db) = n-k-1 atau (45-2-1) = 42 untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,018. Hasil pengujian disajikan pada **Tabel 4.14.** Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,795 > t_{tabel} (2,018). Jika sajikan dalam gambar kurva pengujian hipotesis parsial, maka nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan tampak seperti pada **Gambar 4.5**. Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,795 berada di daerah penolakan Ho ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.1.4.3 Besar Kontribusi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Untuk mengetahui lebih detail mengenai besar kontribusi pengaruh langsung dan tidak langsung setiap variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*, dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

(i) Pengaruh Langsung = $(\rho yx_1)^2$
= $(0,459)^2$
= 0,210 atau 21%

(ii) Pengaruh Tidak Langsung Melalui X_2 = (ρyx_1) x (r_{X2X1}) x (ρyx_2)
= 0,459 x 0,388 x 0,346
= 0,062 atau 6,2%

(iii) Total pengaruh = 0,210 + 0,062
= 0,272 atau 27,2%

2. Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

(i) Pengaruh Langsung = $(\rho yx_2)^2$
= $(0,346)^2$
= 0,120 atau 12%

(ii) Pengaruh Tidak Langsung Melalui X_1 = (ρyx_2) x (r_{X2X1}) x (ρyx_1)
= 0,346 x 0,388 x 0,459
= 0,062 atau 6,2%

(iii) Total pengaruh = 0,120 + 0,062
= 0,181 atau 18,1%

Rekapitulasi perhitungan kontribusi pengaruh langsung dan tidak langsung disajikan pada **Tabel 4.15.**

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Risiko dengan Materialitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara risiko dengan materialitas diperoleh hasil sebesar 0,388 hasil tersebut termasuk ke dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Risiko memberikan pengaruh sebesar 15% terhadap materialitas sedangkan 85% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti. Hubungan antara variabel (X_1) Risiko dengan (X_2) Materialitas merupakan hubungan yang signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia bahwa materialitas dan risiko audit dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu risiko audit dan materialitas, bersama dengan hal-hal lain perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut.

4.2.2 Pengaruh Risiko terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Berdasarkan persamaan jalur dan tabel koefisien jalur dapat diketahui adanya pengaruh langsung secara signifikan antara variabel Risiko (X_1) dan pengaruh tidak langsung melalui variabel Materialitas (X_2) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y). Berdasarkan hasil penelitian bahwa Risiko audit memberikan kontribusi sebesar 27,2% terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dengan rincian 21% merupakan pengaruh langsung, sedangkan 6,2% merupakan pengaruh tidak langsung melalui materialitas karena adanya hubungan antara risiko dengan materialitas. Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya landasan teori pada pambahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko dapat diminimalisir apabila seorang auditor dapat melakukan tugas nya sebagai pemeriksa yang independen dan melakukan prosedur audit nya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4.2.3 Pengaruh Materialitas terhadap Pengehentian Prematur Atas Prosedur Audit

Berdasarkan persamaan jalur dan tabel koefisien jalur dapat diketahui adanya pengaruh tidak langsung secara signifikan antara variabel Materialitas (X_2) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y). Hubungan antara antara variabel Materialitas (X_2) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y) dinyatakan pengaruh tidak langsung karena adanya hubungan antara materialitas dengan risiko. Berdasarkan analisis penelitian membuktikan bahwa materialitas memberikan kontribusi sebesar 18,1% terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dengan rincian 12% merupakan pengaruh langsung, sedangkan 6,2% merupakan pengaruh tidak langsung melalui risiko audit karena adanya hubungan antara materialitas dengan risiko. Hasil tersebut menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung mampu meminimalisir adanya salah saji yang material dengan baik.

4.2.4 Pengaruh Risiko dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,453 atau 45,3%, artinya risiko dan materialitas secara simultan memberikan kontribusi sebesar 45,3% terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan sisanya yakni sebanyak 1-R^2 atau 1–0,453 = 0,547 (54,7%) merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ε_2). Berdasarkan hasil tersebut maka risiko dan materialitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai Pengaruh Risiko dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial risiko audit berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 21,0%, maka risiko audit ditentukan secara langsung oleh penghentian premature atas prosedur audit. Dan pengaruh tidak langsung berada

pada nilai interval 6,2% merupakan pengaruh tidak langsung melalui materialitas karena adanya hubungan antara risiko dengan materialitas.

2. Secara parsial materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 12%, maka secara signifikan materialitas ditentukan oleh risiko terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Dan pengaruh tidak langsung berada pada nilai interval 6,2% merupakan pengaruh tidak langsung melalui risiko audit dan factor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

3. Secara simultan risiko audit dan materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan kontribusi yang diberikan sebesar 45,3%, sedangkan sebanyak 54,7% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Saran akademis

Bagi peneliti selanjutnya

1. Pengembangan ilmu disarankan untuk menambah variabel independen seperti *locus of control* yang diperkirakan dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan menambah obyek penelitian seperti Kantor Akuntan Publik di Jawa Barat.

Saran Operasional

1. Diharapkan perusahaan audit (KAP) dapat untuk mempertimbangkan evaluasi terhadap managemen anggaran waktu serta mengadakan pelatiahan terhadap auditor junior agar dapat menghilangkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit yang disebebkan oleh risiko deteksi dan menekan salah saji dari informasi akuntansi (materialitas) supaya tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

2. Dilakukannya pelatihan bagi calon auditor junior secara akademis dan pengalaman terhadap penanganan klien.

Daftar Pustaka

Apriyani, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, dan Prosedur Review terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi.* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

http://www.dharaposonline (31 Maret 2015 / 16:06 WIB).

http://www.tribunnews.com , dikutip oleh : Idafitri Sania , diposkan pada tanggal (08 November 2013) , diakses pada tanggal (13 Maret 2015 / 21:00 WIB).

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik. IAI KAP*. Jakarta: Salemba Empat

Lestari,Ayu Puji.2010.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit.Skripsi S1*. Universitas Diponegoro Semarang.

Nugroho, Fajar Dwi. 2008. *Pengaruh Time Presure, Risiko Audit, Locus of Control, dan Komitmen Profesi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Priyatno,D.D.2008. *SPSS(Statistical Product and Service Solution*). Yogyakarta : Mediakom.

Puji, Ayu Lestari. 2010, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*", Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sri Dharmiyathi, Komang. 2010. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, serta Status Klien terhadap Konsistensi atas Prosedur Audit yang ditetapkan pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi.* Program Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Wahyudi, Imam,Jurica Lucyanda, Loekman Suhud.2011.*Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*.Media Riset Akuntansi Vol.01 No 02.Jakarta

Wibowo,Kurniawan Puji.2010.*Profesionalisme Auditor dalam Penghentian atas Prematur Prosedur Audit*. Skripsi S1. Universitas Diponegoro Semarang.

Lampiran

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi/Indikator	Skala	Nomor Kuisioner
Dependent (Y) : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shappeero, 2003 dalam Noviana 2012).	Dimensi : Perilaku *Disfungsional* Indikator : PSOi = a + b1RA + b2M	Ordinal	6-10
Independent (X_1) : Risiko	Risiko audit merupakan risiko yang terjadi dalam hal audit tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No.5 , 2001).	Dimensi : Risiko Deteksi Indikator : $DR = \frac{AAR}{IR \times CR}$	Ordinal	1-3
Independent (X_2) : Materialitas	Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan/salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah/mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakan kepercayaan atas informasi tersebut (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati , 2010 : 185)	Dimensi : Materialitas Kuantitatif Indikator : TE = PM x N/T	Ordinal	4-5

Sumber : Data Olah Peneliti (2015)

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	KAP	Alamat
1	KAP DOLLY BAMBANG SULYSTYANTO DAN ALI (DBSD & A) (CAB)	Jl. Haruman No.2
2	KAP. ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)	Jl. Rajamantri 1 No. 2 Bandung
3	KAP Koesbandijah, Beddy Semsi & Setiasih	Jl.P.H Mustafa No.58 Bandung
4	Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri Blok 9 No.4, Komplek Ujungberung Indah. Bandung
5	KAP. DRS. BAMBANG BUDI TRESNO	Pascal Hyper Square Blok B-61 Lantai 3 Bandung
6	KAP. DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr. Abdul Rivai No.2 C
7	Drs. Gunawan Sudrajat	Jl. Golf Timur III No.1, KomplekTaman Golf Arcamanik Endah. Bandung
8	KAP. ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Raden Patah No.7 Bandung
9	Abu Bakar Usman & Rekan	Jl. Abdurahman Saleh
10	KAP. Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA, Ak., MM.	Jl. Venus Raya No.14 Metro, Jl. Soekarno Hatta Bandung
11	KAP. PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN & REKAN	Metro Trade Center Blok F No.29, Jl. Soekarno Hatta Bandung

Sumber : Direktori IAPI, 2015

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2015							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sept
1.	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	**Usulan Penelitian :**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Validitas Kuesioner

Variabel	No. Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Risiko (X_1)	1	0,806	0,3	Valid
	2	0,857	0,3	Valid
	3	0,897	0,3	Valid
Materialitas (X_2)	1	0,892	0,3	Valid
	2	0,902	0,3	Valid
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)	1	0,667	0,3	Valid
	2	0,762	0,3	Valid
	3	0,425	0,3	Valid
	4	0,856	0,3	Valid
	5	0,752	0,3	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	*Split-Half*	Titik Kritis	Keterangan
Risiko (X_1)	0,807	0,7	Reliabel
Materialitas (X_2)	0,758	0,7	Reliabel
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)	0,821	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.3
Pedoman Kategorisasi Tanggapan Responden

No.	Persentase Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00% - 36,00%	Tidak Baik
2	36,01% - 52,00%	Kurang Baik
3	52,01% - 58,00%	Cukup
4	68,01% - 84,00%	Baik
5	84,01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Tabel 4.4
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Risiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

Item Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
	SL	SR	CS	AK	JR		Aktual	Ideal		
1	2	8	7	20	8	45	159	225	70,67%	Ada Kalanya
	4,4%	17,8%	15,6%	44,4%	17,8%	100%				
2	7	20	9	5	4	45	156	225	69,33%	Sering
	15,6%	44,4%	20,0%	11,1%	8,9%	100%				

Item Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
	SL	SR	CS	AK	JR		Aktual	Ideal		
3	5%	8	5	20	7	45	151	225	67,11%	Cukup Sering
	11,1%	17,8%	11,1%	44,4%	15,6%	100%				
Total							**466**	**675**	**69,04%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

Item Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
	SL	SR	CS	AK	JR		Aktual	Ideal		
1	10	14	6	10	5	45	149	225	66,22%	Cukup Sering
	22,2%	31,1%	13,3%	22,2%	11,1%	100%				
2	14	13	6	6	6	45	158	225	70,22%	Sering
	31,1%	28,9%	13,3%	13,3%	13,3%	100%				
Total							**307**	**450**	**68,22%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

Item Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
	SL	SR	CS	AK	JR		Aktual	Ideal		
1	9	8	14	9	5	45	128	225	56,89%	Cukup Sering
	20,0%	17,8%	31,1%	20,0%	11,1%	100%				
2	4	4	16	7	14	45	112	225	49,78%	Ada Kalanya
	8,9%	8,9%	35,6%	15,6%	31,1%	100%				
3	5	13	20	4	3	45	148	225	65,78%	Cukup Sering
	11,1%	28,9%	44,4%	8,9%	6,7%	100%				
4	16	8	7	3	11	45	150	225	66,67%	Cukup Sering
	35,6%	17,8%	15,6%	6,7%	24,4%	100%				

Item Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
	SL	SR	CS	AK	JR		Aktual	Ideal		
5	1	12	13	14	5	45	145	225	64,44%	Cukup Sering
	2,2%	26,7%	28,9%	31,1%	11,1%	100%				
Total							**683**	**1125**	**60,71%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.7
Rangking Prosedur Audit

No.	Prosedur Audit	Jumlah Skor	Ranking
1	Pemahaman bisnis klien	245	8
2	Pertimbangan pengendalian intern klien	236	7
6	Konfirmasi	225	6
3	Pengujian substantive	219	5
5	Prosedur analitis	204	4
4	Pertimbangan internal auditor	203	3
8	Pemeriksaan fisik	182	2
7	Mengurangi jumlah sampel	179	1

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi antara Risiko dengan Materialitas
Correlations

		Risiko (X_1)	Materialitas (X_2)
Risiko (X_1)	Pearson Correlation	1	0,388**
	Sig. (2-tailed)		0,009
	N	45	45
Materialitas (X_2)	Pearson Correlation	0,388**	1
	Sig. (2-tailed)	0,009	
	N	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Sub Struktur Kedua
Correlations

		Risiko (X_1)	Materialitas (X_2)	Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)
Risiko (X_1)	Pearson Correlation	1	0,388**	0,593**
	Sig. (2-tailed)		0,009	0,000
	N	45	45	45
Materialitas (X_2)	Pearson Correlation	0,388**	1	0,524**
	Sig. (2-tailed)	,009		0,000
	N	45	45	45
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ($_Y$)	Pearson Correlation	0,593**	0,524**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	45	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.10
Koefisien Jalur Sub Struktur Kedua
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,686	1,530		3,062	0,004
	Risiko (X_1)	0,614	0,166	0,459	3,705	0,001
	Materialitas (X_2)	0,652	0,233	0,346	2,795	0,008

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.11
Pengaruh Gabungan dari X_1 dan X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,673[a]	0,453	0,427	2,46883

a. Predictors: (Constant), Materialitas (X2), Risiko (X1)
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.12
Uji F (Simultan)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212,100	2	106,050	17,399	0,000[b]
	Residual	255,996	42	6,095		
	Total	468,096	44			

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)
b. Predictors: (Constant), Materialitas (X_2), Risiko (X_1)
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.13
Uji t (Parsial) antara Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	*Sig.*	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	3,705	2,018	0,001	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.14
Uji t (Parsial) antara Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

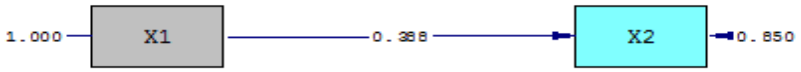
Model	t_{hitung}	t_{tabel}	*Sig.*	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	2,795	2,018	0,008	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

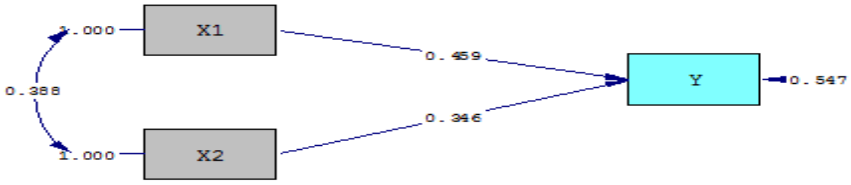
Tabel 4.15
Rekapitulasi Kontribusi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari Risiko Audit dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Model	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh Tidak Langsung (%)		Total Pengaruh Tidak Langsung (%)	Total Pengaruh (%)
			X_1	X_2		
Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	0,459	21,0%	-	6,2%	6,2%	27,2%
Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	0,346	12,0%	6,2%	-	6,2%	18,1%
Total Pengaruh						**45,3%**

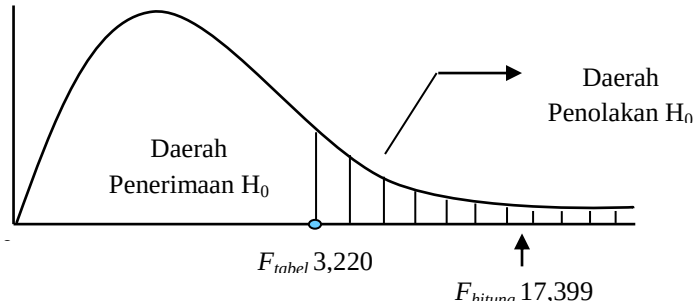
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS



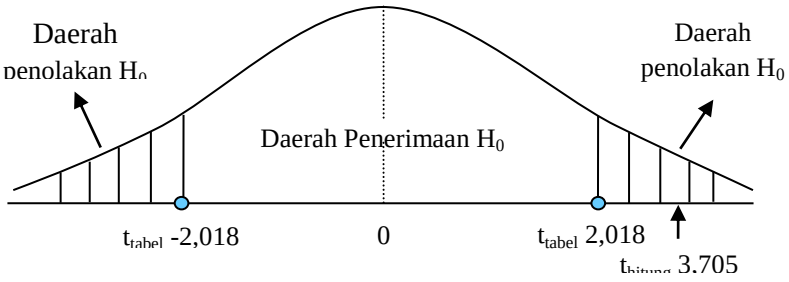
Gambar 4.1
Digram Jalur Sub Struktur Pertama



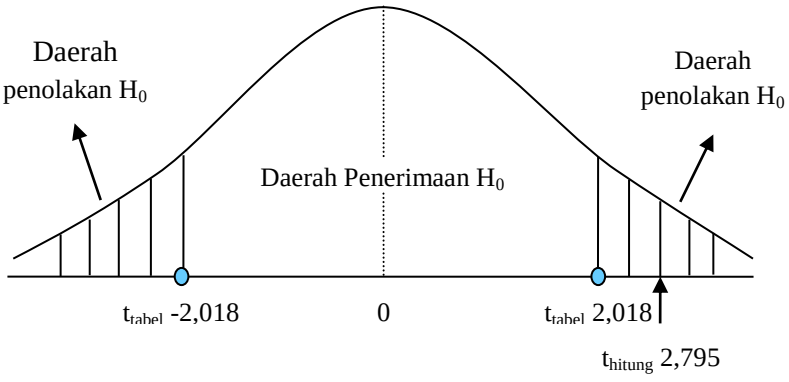
Gambar 4.2
Diagram Jalur Sub Struktur Kedua



Gambar 4.3
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan



Gambar 4.4
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y



Gambar 4.5
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y